

STUDI KELAYAKAN PENDIRIAN USAHA BUDIDAYA UDANGPUTIH VANAME MENGUNAKAN SISTEM BIOFLOK di LAMONGAN

M. Rifqi Wahyu S
Perencanaan Industri

Pembimbing :

1. Stefanus Soegiharto, S.T., M.Sc.
2. I Made Ronyastra, S.T., M.T.

ABSTRAK

Produksi udang di dunia dalam beberapa tahun terakhir mengalami laju pertumbuhan yang sangat cepat. Seiring dengan laju pertumbuhan udang yang sangat cepat, permintaan udang di Indonesia juga selalu mengalami kenaikan tiap tahunnya. Dimana udang banyak untuk di ekspor ke luar negeri. Ekspor udang ditargetkan selalu naik setiap tahunnya oleh pemerintah. Pemerintah sendiri terus melakukan inovasi pembaruan budidaya udang vaname untuk memenuhinya. Kabupaten Lamongan merupakan tempat budidaya ikan air tawar seperti udang, nila, bandeng, dan lain lain. Ikan merupakan salah satu kebutuhan yang banyak diminati dipasaran khususnya udang. Namun para pembudidaya masih menggunakan teknik tradisional yang dirasa kurang efisien. Inilah yang menjadi pokok awal permasalahan pembudidayaan.

Dilihat adanya peluang pada pembudidayaan udang maka muncul ide mendirikan usaha pembudidayaan udang vaname dengan sistem bioflok yang berlokasi di Kabupaten lamongan. Alasan utama memilih tempat ini karena berdekatan dengan sumber air sungai bengawan solo yang akan menjadi sumber air pembudidaya usaha ikan vaname. Selain itu unsur tanah seperti PH air, oksigen terlarut dan lainnya sangat cocok untuk pembudidayaan. Untuk pemilihan sistem bioflok karena merupakan teknologi baru dalam pembudidayaan udang yang dirasa lebih efisien karena dapat menghemat pakan 10%-20%. Maka perlu dilakukan studi kelayakan pendirian usaha tersebut dengan memperhatikan empat aspek yakni aspek pasar, aspek teknis, aspek manajemen, dan aspek keuangan.

Berdasarkan studi kelayakan penelitian yang melihat dari 4 aspek tersebut di peroleh kesimpulan pada industri ini untuk pemodalannya di Total Project Cost digunakan modal sendiri sebesar Rp3.477.383.112 (60%) dan peminjaman kepada bank sebesar Rp2.318.255.408 (40%). Hasil perhitungan IRR yang dilakukan didapatkan nilai $IRR > MARR$ ($61,50\% > 9,60\%$), dengan NPV sebesar Rp4.513.869.690,61, maka didapatkan DPP selama 2,77 tahun sedangkan horizon 5 tahun. Sehingga dari studi kelayakan tersebut proyek ini dikatakan layak untuk didirikan.

Kata kunci: Studi Kelayakan, Udang Vaname, Sistem Bioflok, Budidaya Udang

FEASIBILITY STUDY OF ESTABLISHING VANAME WHITE CULTIVATION BUSINESS USING A BIOFLOC SYSTEM IN LAMONGAN

M. Rifqi Wahyu S

Industrial Planning

Contributor:

1. Stefanus Soegiharto, S.T., M.Sc.
2. I Made Ronyastra, S.T., M.T.

ABSTRACT

Shrimp production in the world in recent years has experienced a very fast growth rate. Along with the very fast growth rate of shrimp. The demand for shrimp in Indonesia also always increases every year. Where a lot of shrimp to be exported abroad. Shrimp exports are targeted to increase every year by the government. The government itself continues to innovate vaname shrimp cultivation to fulfill it. Lamongan Regency is a place for freshwater fish cultivation such as shrimp, tilapia, milkfish, and others. Fish is one of the necessities that are in great demand in the market, especially shrimp. However, cultivators still use traditional techniques which are considered less efficient. This is the starting point for the problem of cultivation.

Seeing the opportunities in shrimp farming, the idea emerged to establish a vanamei shrimp farming business with a biofloc system located in Lamongan Regency. The main reason for choosing this place is because it is close to the Bengawan Solo river water source which will become the water source for vaname fish cultivators. In addition, soil elements such as water pH, dissolved oxygen and others are very suitable for cultivation. For the selection of the biofloc system because it is a new technology in shrimp farming which is considered more efficient because it can save 10%-20% of feed. So it is necessary to conduct a feasibility study of the establishment of the business by taking into account four aspects, namely market aspects, technical aspects, management aspects, and financial aspects.

Based on a research feasibility study that looked at these 4 aspects, it was concluded that in this industry for capital, at Total Project Cost, it used own capital of Rp. 3,477,383,112 (60%) and borrowing from banks of Rp. 2,318,255,408 (40%). The result of the IRR calculation is that $IRR > MARR$ ($61.50\% > 9.60\%$), with an NPV of Rp. 4,513,869,690.61, then the DPP is 2.77 years while the horizon is 5 years. So from the feasibility study, this project is said to be feasible to be established.

Keywords: Feasibility Study, Vaname Shrimp, Biofloc System, Shrimp Cultivation